

Studi Literatur: Implementasi *Digital Leadership* (Kepemimpinan Digital) Kepala Sekolah pada Era Transformasi Digital di Jenjang SMP dan SMA

Hafsah Nur Adilah¹, Karlina Hikmah², Nisrina Salwa Hanifah³, Novita Emily Putri⁴, Shabrina Khoirunnisa⁵, Etika Dyah Puspitasari^{6*}, Much. Fuad Saifuddin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Corresponding author: etika.puspitasari@uad.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 29, 2026

Revised August 03, 2026

Accepted August 13, 2026

Available online August 13, 2026

Kata Kunci:

kepemimpinan digital; kepala sekolah; manajemen sekolah; transformasi digital.

Keywords:

digital leadership; school principals; school management; digital transformation.



This is an open access article under the [CCBY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) international license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Balai Tekkomdik DIY, Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut kepala sekolah memiliki kompetensi kepemimpinan yang adaptif dalam mengelola berbagai lini sekolah, mencakup administrasi, komunikasi, pengambilan kebijakan, hingga pembinaan kompetensi guru. Kajian ini disusun untuk menelaah penerapan kepemimpinan digital oleh kepala sekolah untuk pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang SMP dan SMA melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pencarian artikel dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan bantuan perangkat Publish or Perish, menggunakan sejumlah kata kunci terkait kepemimpinan digital di lingkungan sekolah. Dari 100 artikel yang teridentifikasi pada penelusuran awal, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 12 artikel yang sesuai, kemudian ditelaah lebih mendalam sehingga terpilih 3 artikel yang paling relevan dengan fokus kajian. Temuan menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan digital tercermin melalui pemanfaatan teknologi pada aspek administrasi sekolah, supervisi akademik, komunikasi kelembagaan serta pengembangan kompetensi guru. Keberhasilan penerapannya turut dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, humanis, dan kolaboratif, disertai keterlibatan aktif warga sekolah dalam proses pengambilan kebijakan. Kajian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan digital merupakan kompetensi yang memadukan kemampuan teknologi dan kepemimpinan secara seimbang, sehingga berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sekolah di era transformasi digital.

ABSTRACT

The development of digital technology requires school principals to have adaptive leadership competencies in managing various school lines, including administration, communication, policy-making, and teacher competency development. This study was conducted to examine the application of digital leadership by school principals for the management of educational units at the junior high and senior high school levels through a *Systematic Literature Review* (SLR) approach. Article searches were conducted through the Google Scholar database with the help of the Publish or Perish tool, using a number of keywords related to digital leadership in the school environment. Of the 100 articles identified in the initial search, screening was carried out based on inclusion and exclusion criteria until 12 suitable articles were obtained, then reviewed in more depth to select 3 articles that were most relevant to the focus of the study. The findings show that digital leadership practices are reflected through the use of technology in aspects of school administration, academic supervision, institutional communication and teacher competency development. The success of its implementation is also influenced by the principal's visionary, humanistic, and collaborative leadership style, accompanied by the active involvement of school residents in the policy-making process. This study concludes that digital leadership is a competency that combines technological and leadership skills in a balanced manner, thus contributing significantly to the effectiveness of school management in the era of digital transformation.

1. Pendahuluan

Urgensi penerapan tata kelola berbasis digital di sektor pendidikan semakin meningkat seiring perkembangan teknologi informasi. Proses transformasi digital di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi literasi digital tenaga pendidik, serta resistensi terhadap perubahan. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah pada jenjang SMP dan SMA menjalankan peran ganda, yaitu memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi sekaligus mengelola perubahan dalam sistem administrasi sekolah. Peran tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan digital tidak lagi dipandang sebagai kemampuan teknis semata, tetapi sebagai strategi kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan budaya organisasi sekolah. Keberhasilan transformasi digital memerlukan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif agar setiap warga sekolah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Peran kepala sekolah pada era transformasi digital berkembang dari administrator pendidikan menjadi agen perubahan yang mengarahkan sekolah menuju budaya belajar abad ke-21 (Trimiltin *et al.*, 2025). Kepemimpinan pada era Pendidikan 5.0 dituntut mampu memadukan penguasaan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, membangun kolaborasi, serta mendorong inovasi pembelajaran berbasis data (Andayani *et al.*, 2025). Penelitian mengenai kepemimpinan digital masih didominasi oleh kajian yang membahas dampaknya pada aspek tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi, pengaruh, dan tantangannya dalam pengelolaan sekolah pada jenjang SMP dan SMA.

Kepemimpinan digital merupakan konsep kepemimpinan yang menekankan kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah, baik pada bidang manajerial, administratif, maupun pembelajaran. Penerapan kepemimpinan digital tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis data (Gustami, 2025). Karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang mampu mengarahkan *transformasi digital* secara efektif agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan (Zai *et al.*, 2024).

Implementasi kepemimpinan digital diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah. Pemanfaatan teknologi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, budaya kerja digital, serta pengambilan keputusan berbasis data (Wijayanti *et al.*, 2026). Kepala sekolah tidak lagi hanya menjalankan fungsi administrasi, tetapi juga berperan sebagai pemimpin perubahan yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Hafiz & Suherdi, 2025).

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan transformasi digital melalui penyusunan visi digital, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya dan data, serta penciptaan budaya inovasi. Peran tersebut tercermin dalam karakter kepemimpinan digital yang visioner, transformasional, komunikatif, dan kolaboratif (Trimiltin *et al.*, 2025). Kepala sekolah dituntut mampu membaca kebutuhan masa depan, merancang strategi jangka panjang, serta membimbing guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Fauziah & Nasution, 2026) (Depany & Prasajo, 2025). Keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah memimpin perubahan secara adaptif, membangun sistem kerja berbasis data, dan mengembangkan kompetensi digital seluruh warga sekolah (Timan *et al.*, 2022). Kepala sekolah di era modern tidak lagi dapat bertindak sekadar sebagai manajer administratif konvensional, tetapi harus mengadopsi model kepemimpinan yang dinamis, humanis, dan berbasis nilai agar transformasi digital berjalan secara berkelanjutan (Anam *et al.*, 2025).

Terdapat tiga teori kepemimpinan digital utama yang sangat relevan untuk mengkontekstualisasikan peran strategis kepala sekolah dalam mengarahkan transformasi digital. Teori pertama adalah kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*) yang berfokus pada kemampuan seorang pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah agar berinovasi demi mencapai visi bersama (Hamid, 2025). Di era digital, model kepemimpinan satu arah (*top-down*) atau otoritas tunggal sudah tidak

lagi efektif, sehingga kepala sekolah dituntut menjadi fasilitator kolaboratif yang inklusif untuk membuka ruang dialog setara dan membangun kepercayaan. Teori kedua adalah kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) yang menekankan peran aktif kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, mendefinisikan misi sekolah, serta menciptakan iklim akademik yang positif (Hafiz & Suherdi, 2025).

Teori ketiga adalah kepemimpinan moral dan humanis (*moral & humanistic leadership*). Kepemimpinan moral memposisikan kepala sekolah sebagai "pemimpin nilai" (*values leader*) yang memimpin melalui keteladanan akhlak atau *uswah hasanah*, sedangkan kepemimpinan humanis menekankan pentingnya memanusiakan seluruh warga sekolah melalui pendekatan inklusif dan empatik (Wulan & Hanif, 2025).

Implementasi kepemimpinan digital masih menghadapi berbagai tantangan, meliputi keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur teknologi yang belum merata, pengelolaan data yang belum optimal, serta resistensi terhadap perubahan. Keberhasilan implementasinya tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah mengelola perubahan dan memberdayakan seluruh warga sekolah. Kajian mengenai implementasi kepemimpinan digital menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi, pengaruh, dan tantangannya terhadap pengelolaan sekolah pada era transformasi digital (Frizdew *et al.*, 2025).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji implementasi kepemimpinan digital kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah pada era transformasi digital di jenjang SMP dan SMA dari berbagai jurnal dan artikel. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP). Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "kepemimpinan digital", "*digital leadership*", "kepemimpinan digital kepala sekolah", "kepemimpinan sekolah di era digital", dan "kepemimpinan sekolah pada jenjang SMP dan SMA".

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas kepemimpinan digital atau kepemimpinan digital di lingkungan sekolah; (2) penelitian pada jenjang SMP dan/atau SMA; (3) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2016–2025; (4) artikel tersedia dalam bentuk *full text*; dan (5) artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian; (2) artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full text*; (3) artikel duplikat; dan (4) prosiding, skripsi, tesis, disertasi, serta buku.

Data yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kepemimpinan digital, pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan sekolah, serta tantangan dalam penerapannya di jenjang SMP dan SMA.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil proses seleksi literatur, diperoleh tiga artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan mampu menjawab *research question*. Hasil sintesis terhadap tiga artikel tersebut disajikan pada tabel 1. Temuan dalam hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital pada jenjang SMP dan SMA tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan pola kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi instrumen pendukung dalam meningkatkan efektivitas administrasi, supervisi akademik, komunikasi, serta kolaborasi antarwarga sekolah dan pemangku kepentingan. Hasil kajian ini menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, yaitu kemampuan pemimpin dalam mendorong inovasi, membangun budaya kolaboratif, serta memberdayakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan implementasi kepemimpinan digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan organisasi sekolah.

Tabel 1. Sintesis hasil seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi *dan research question*.

No	Indikator	(Wulan & Hanif, 2025)	(Hamid, 2025)	(Hafiz & Suherdi, 2025)
1	Penerapan kepemimpinan digital di lingkungan sekolah pada era transformasi digital.	Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan digital melalui penyusunan strategi pengembangan pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta pengambilan keputusan yang adaptif terhadap perubahan teknologi sehingga sekolah mampu mengikuti perkembangan era digital.	Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung transformasi digital ditunjukkan melalui pembangunan budaya kolaboratif, memberikan pelatihan guru, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan nilai budaya sekolah.	Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui pengembangan profesionalisme guru, supervisi akademik, inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital, penguatan kurikulum, serta kolaborasi dengan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan sekolah.
2	Pengaruh kepemimpinan digital terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.	Kepemimpinan digital meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui perencanaan yang lebih terarah, pengembangan kualitas sumber daya manusia, peningkatan koordinasi antar warga sekolah, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan.	Kepemimpinan digital meningkatkan kolaborasi guru, mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif, memperkuat kapasitas guru, serta menciptakan lingkungan belajar adaptif terhadap transformasi digital.	Penerapan kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, kualitas pengelolaan pembelajaran, efektivitas pengambilan keputusan, serta menghasilkan peningkatan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.
3	Tantangan dalam menerapkan kepemimpinan digital	Tantangan yang dihadapi meliputi perubahan budaya organisasi, kesiapan guru dalam menguasai teknologi digital, kebutuhan peningkatan kompetensi digital secara berkelanjutan, serta perlunya kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.	Tantangan yang dihadapi meliputi perubahan peran guru, adaptasi terhadap teknologi, serta menjaga nilai budaya dan agama agar tetap terintegrasi dalam pembelajaran digital.	Tantangan meliputi keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, disparitas kemampuan peserta didik, belum optimalnya dukungan orang tua dan guru terhadap program sekolah, serta perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Penerapan kepemimpinan digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berperan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, memperkuat koordinasi antarwarga sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun memiliki fokus implementasi yang berbeda, seluruh penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital menjadi pendukung dalam penguatan fungsi manajerial kepala sekolah. Penelitian Hamid (2025) menekankan pentingnya pembangunan budaya kolaboratif, pelatihan

guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, Wulan dan Hanif (2025) lebih menyoroti pemanfaatan teknologi dalam strategi pengembangan pendidikan, administrasi sekolah, serta pengambilan keputusan yang adaptif. Hafiz dan Suherdi (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui supervisi akademik, pengembangan profesionalisme guru, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan digital dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah, tetapi tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pengelolaan sekolah yang efektif dan adaptif.

Selain memberikan dampak positif, hasil sintesis literatur juga menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam implementasi kepemimpinan digital. Faktor yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Hamid (2025) menyoroti tantangan dalam menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan nilai budaya sekolah, sedangkan Hafiz dan Suherdi (2025) menambahkan bahwa dukungan orang tua, keterlibatan warga sekolah, serta pengembangan profesional guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital di sekolah tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi juga membutuhkan kesiapan organisasi, komitmen seluruh warga sekolah, dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, kepemimpinan digital dapat dipahami sebagai bentuk kepemimpinan yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dengan fungsi manajerial sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pengelola teknologi, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu mengarahkan inovasi, meningkatkan kapasitas guru, serta membangun budaya sekolah yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah pada era transformasi digital.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan kepemimpinan digital pada jenjang SMP dan SMA dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan sekolah, meliputi administrasi, komunikasi, supervisi akademik, pengembangan kompetensi guru, dan pengambilan keputusan. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses manajerial dan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui peningkatan efisiensi administrasi, kualitas komunikasi dan koordinasi, profesionalisme guru, serta mutu layanan pendidikan. Penerapan kepemimpinan digital masih menghadapi berbagai tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana teknologi, serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Keberhasilan kepemimpinan digital memerlukan kepemimpinan yang adaptif, pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai agar transformasi digital di lingkungan sekolah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Andayani, A., Khoiriyah, U. M., Rahmi, A., Islam, U., Muhammad, K., Al, A., Motivation, I., Digital, K., Sekolah, K., & Data, B. (2025). *Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan*. 9(4), 295–302. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtpVol>.
- Depany, P. D., & Prasajo, L. D. (2025). *Pengaruh Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah , Kinerja Mengajar Guru , dan Pemanfaatan Sarana Terhadap Pembelajaran Digital di Madrasah Aliyah Se-Kota Binjai*. 6(3), 2501–2510. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1211>
- Fauziah, A., & Nasution, I. (2026). *Pendidikan di era digital untuk meningkatkan daya saing..* 1289–1298. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8607>
- Frizdew, B. R., Arifah, W., & Gistituati, N. (2025). *Peran kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi*. 10(4), 2273–2284. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1211>

- Gustami, B. A. (2025). *Manajemen kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada era digital*. 4(10), 3445–3454. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3488>
- Hamid, A. (2025). *Transformational Leadership In Digital Schools: Innovation Or Threat To Traditional Values*. 2, 98–108.
- Harris, T., Gresik, U., & Gresik, U. (2026). *Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Data*. 5(2), 1266–1270.
- M. Hafiz, D. S. (2025). *Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah smp Muhammadiyah 6 Jakarta..* 3, 399–414. DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.114>
- Mukaddamah, I. (2025). *Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tantangan dan Strategi Inovatif*. 2(2).
- Syaiful Anam, Nur Syakherul Habibi, S. U. T. F. (2025). *Kepemimpinan sekolah di era digital: Studi kualitatif strategi kepala sekolah dalam mengelola perubahan..* 5(2), 634–644.
- Timan, A., & Imron, A. (2022). *Digital Leadership Kepala Sekolah Hubungannya dengan Kinerja Guru dan Kompetensi Siswa Era Abad 21*. 5, 323–333.
- Trimiltin, R., Mayasari, L. I., & Takdir, M. (2025). *Digital Leadership Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekosistem Pembelajaran Abad 21*. 3(1), 267–274.
- Wulan, R. H., & Hanif, M. (2025). *Strategi Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan di Era Kontemporer: Studi Kasus di SMP Muhamadiyah Sumbang*. 10, 2947–2954. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3500>
- Zai, D., Zega, Y., Giatman, M., Padang, U. N., Digital, T., & Digital, E. (2024). *Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital*. 5, 1109–1116. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi>